



# Metode Penentuan Sampling Plot Dan Pengukuran Data Lapangan

*Sous-titre de la présentation*

# Sampling

## 1. Penentuan Jumlah Sampling Plot

- Menggunakan Metode Winrock Terrestrial Sampling Calculator ([www.winrock.org/ecosystems/tool.asp](http://www.winrock.org/ecosystems/tool.asp))

**Rekomendasi :** IS sesuai dengan SNI dan menambah jumlah plot sebanyak 50% dari hasil perhitungan Winrock Calculator (terutama pada Strata BM, BT & HK) untuk antisipasi / cadangan

## 2. Penentuan Lokasi Sampling Plot

Lokasi penentuan sampling plot ditentukan secara random atau purposive (dapat menggunakan Sampling Tool dalam software Desktop ArcGIS).

**Rekomendasi :** Untuk menghindari bias lokasi dapat ditentukan :

- Jarak dari batas polygon strata (edge) dan akses (jalan/sungai) min 50 m
- Jarak antar plot min 75 m

## 3. Pengukuran Lapangan

- Menggunakan Plot Circular
- Pencatatan : Jenis, Diameter untuk tiang dan pohon
- Dokumentasi : Lokasi GPS, Visual Foto, Deskripsi lokasi etc



# Jumlah Plot

$$N = t^2 s^2 / E^2$$

Keterangan:

N = jumlah sampel untuk pendugaan rata-rata  $\pm E$

t = nilai t dari tabel uji t student untuk selang kepercayaan 90%

s = standar deviasi yang diduga berdasarkan data set yang ada dari tipe hutan yang serupa. Departemen Kehutanan biasanya memiliki data yang relevan.

E = kemungkinan galat, dituliskan sebagai persentase dugaan nilai rata-rata



# Jumlah Plot

Angka yang dihasilkan harus dibulatkan ke bilangan cacah terdekat.

***Sebagai contoh,***

untuk melakukan survei kelas vegetasi SKT dengan estimasi tingkat stok karbon 57 ton/Ha dan estimasi standar deviasi 35 ton/Ha dengan galat sampel yang diperbolehkan sebesar +/- 10% dari stok karbon rata-rata dan batas kepercayaan 90%, maka jumlah plot sampel dihitung

sebagai berikut:

$$N = t_{st 0.9}^2 * s^2 / E^2 = 1.66^2 * 35^2 / (57 * 10\%)^2 = 62.6$$

Dibulatkan menjadi N=63

